



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 155-159
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pembuatan E-Modul Bermuatan Numerasi Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 184 Pekanbaru

Siti Quratul Ain¹, Yenni Yunita², Dea Mustika³

PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau¹

PIAUD Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau²

PGSD Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau³

Email: quratulain@edu.uir.ac.id¹, yennyunita@fis.uir.ac.id², deamustika@edu.uir.ac.id³

Abstrak

Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Perubahan kurikulum dan penerapan kurikulum baru (kurikulum merdeka) masih menimbulkan kesulitan bagi guru termasuk guru sekolah dasar (SD). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah. Sebagian guru belajar secara mandiri dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru. Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah untuk melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SDN 184 Pekanbaru dalam membuat e-modul ajar berbasis numerasi. Tempat pengabdian dilakukan di SDN 184 Pekanbaru. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tahapan observasi dilapangan, pelatihan dan pendampingan pembuatan e-modul. Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 2 kali pertemuan. Adapun hasil pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru-guru antusias dengan kegiatan yang dilakukan. Guru-guru ikut berpartisipasi dalam dan aktif pada pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada kegiatan penutup dan evaluasi, perwakilan guru SDN 184 Pekanbaru menyampaikan harapannya agar kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat berkelanjutan dengan tema atau topik yang berbeda.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pendampingan, E-Modul, Numerasi*

Abstract

The independent curriculum has begun to be implemented in several schools in Indonesia. Curriculum changes and the implementation of a new curriculum (independent curriculum) still cause difficulties for teachers, including elementary school (SD) teachers. This is due to the lack of training in implementing the independent curriculum from the government. Some teachers learn independently in developing learning tools. One of the learning tools in the independent curriculum is open modules. Open modules are learning tools that must be prepared by teachers. The aim of community service is to provide training and assistance for teachers at SDN 184 Pekanbaru in creating numeracy-based teaching e-modules. The place of service was carried out at SDN 184 Pekanbaru. Implementation of service is carried out through stages of field observation, training and assistance in creating e-modules. The service was carried out over 2 meetings. The results of the service carried out show that the teachers are enthusiastic about the activities carried out. Teachers participate and are active in implementing service activities. At the closing and evaluation event, teacher representatives from SDN 184 Pekanbaru expressed their hope that the service activities carried out could be sustainable with different themes or topics.

Keywords: *Training, Mentoring, e-module, numeracy*

PENDAHULUAN

Teknologi dan media pembelajaran pada masa sekarang tidak dapat dipisahkan. Penggunaan teknologi yang begitu diminati banyak orang membuat teknologi sebagai salah satu media pembelajaran yang cukup efektif bagi siswa untuk menerima pesan dari guru. Selain dapat memudahkan guru dan siswa, teknologi juga dapat meningkatkan kreatifitas guru. Di era sekarang

Copyright: Siti Quratul Ain, Yenni Yunita, Dea Mustika

ini, perkembangan teknologi sangat cepat dan manusia dituntut untuk dapat mengaplikasikannya terlebih dengan segala system sudah berbasis teknologi. Pendidikan pun terus mengikuti perkembangan teknologi. Maka dari itu penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan keharusan di era sekarang ini.

Penggunaan teknologi sebagai media pendukung kegiatan pembelajaran banyak dilakukan pada saat ini. Dampak covid-19 merubah pola belajar yang awalnya di kelas menjadi pembelajaran online dan *hybrid*. Sejalan dengan pernyataan bahwa pandemic covid-19 meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih maju dan inovatif menggunakan IPTEK sebagai media sehingga dapat diakses belajar dimana saja dan kapan saja (Hafni:2021) Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengembangan bahan ajar menggunakan IPTEK sebagai salah satu dukungan dalam pembelajaran abad 21.

Peningkatan pembelajaran berbasis web atau IPTEK tentunya juga pembaharuan kurikulum dari pemerintah, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan yang memberikan tantangan baru bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif mengembangkan pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dibebaskan dalam pemilihan pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan siswa (Ugraha:2022) Kurikulum merdeka dikombinasi dengan pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pemecahan masalah pada pembelajaran sehari-hari (Vhalery dkk:2022). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan kurikulum modern. Karena itu perlu pengembangan pembelajaran menggunakan IPTEK dalam bentuk bahan ajar yang mendukung pembelajaran literasi.

Salah satu pembelajaran literasi di sekolah adalah literasi matematika (numerasi). Numerasi merupakan pemecahan masalah berupa symbol-simbol yang ada pada pembelajaran dan rumus matematika dengan basic kehidupan sehari-hari (Ekowati:2019). Sejalan dengan pernyataan numerasi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan symbol dan angka dalam memecahkan masalah sehari-hari sesuai kebutuhan materi dan permasalahan (Widiantari dkk:2022). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran numerasi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah tentunya dipersiapkan dengan kurikulum baru dan system modernisasi pembelajaran berbasis IPTEK.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan kreatifitas dan inovasi. Sehingga diharapkan siswa mampu mandiri dan kreatif. Oleh karena itu guru dituntut untuk siap berkreatifitas dengan sumber daya yang dimiliki (Syahdan : 2022). Guru merupakan pendidik yang tidak hanya sekedar diminta untuk mengajar, tetapi juga memberikan nilai-nilai positif kepada peserta didik (Mustika : 2018) . Diperlukan keterampilan agar guru dapat merancang perangkat pembelajaran salah satunya adalah e-modul demi tercapainya kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Modul ajar adalah media yang penting untuk dimiliki oleh guru khususnya guru di sekolah dasar. Namun pada kenyataannya, pembuatan modul ajar masih belum maksimal dilakukan oleh guru. Di temukan bahwa di SDN 184 Pekanbaru : 1) guru belum memaksimalkan media dan bahan ajar yang ada di SDN 184 Pekanbaru. 2) peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, membuat guru belum memahami penyusunan modul ajar yang dipakai sebagai pedoman untuk pembelajaran di kelas. 3) penggunaan teknologi di abad 21 menuntut guru untuk dapat memanfaatkan teknologi agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Permasalahan yang ditemukan di sekolah mitra adalah: kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, salah satunya pembuatan perangkat pembelajaran (modul ajar). Guru-guru di SDN 184 Pekanbaru belum mengembangkan e-modul dengan bantuan computer terutama pada pembelajaran numerasi. Guru hanya berpatokan pada buku kurikulum yang diberikan oleh pemerintah tanpa melihat pola kebutuhan anak sesuai perkembangan sekolah dan levelnya. Hal tersebut dikarenakan guru belum mengetahui dan memahami bagaimana membuat e-modul dengan baik sesuai dengan pembelajaran numerasi.

Berdasarkan analisis tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat program studi PGSD FKIP Universitas Islam Riau memandang perlu adanya serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: 1) peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan e-modul bermuatan numerasi. 2) pelatihan pembuatan e-modul bermuatan numerasi dengan memodifikasi bahan ajar yang ada. 3) pendampingan selama proses pengabdian.

Solusi yang ditawarkan tersebut diformulasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “ pelatihan dan pendampingan pembuatan e-modul bermuatan numerasi pada kurikulum merdeka di SDN 184 Pekanbaru.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pengabdian dari program studi Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) FKIP Universitas Islam Riau Kerjasamama dengan SDN 184 Pekanbaru selaku mitra. Untuk mengatasi masalah yang dirumuskan, tim menyusun strategi dan Langkah-langkah realistis melalui tahapan berikut ini:

1. Identifikasi permasalahan yang dialami guru-guru SDN 184 Pekanbaru dalam memahami perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka
2. Menyelenggarakan pelatihan pembuatan e-modul bermuatan numerasi bagi guru-guru SDN 184 Pekanbaru
3. Melaksanakan pendampingan pembuatan e-modul bermuatan numerasi pada kurikulum merdeka bagi guru-guru SDN 184 Pekanbaru

Adapun sasaran dalam program pengabdian ini adalah guru-guru SDN 184 Pekanbaru. Untuk merealisasikan hal tersebut, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung ke sekolah mitra dengan dua metode utama. Pertama, metode ceramah, yaitu penyampaian pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran berupa e-modul bermuatan numerasi pada kurikulum merdeka. Metode kedua yaitu, pendampingan pembuatan e-modul bermuatan numerasi pada kurikulum merdeka bagi guru-guru SDN 184 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SDN 184 Pekanbaru pada bulan Agustus- September 2023. Selanjutnya diuraikan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 yaitu melakukan observasi dan wawancara kepada sekolah mitra yakni SDN 184 Pekanbaru. Tim pengabdian mendapatkan informasi bahwasanya sekolah mitra sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka sesuai arahan pemerintah. Hanya saja belum semua kelas menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah mitra dalam penerapan kurikulum merdeka berada pada tahun ke 2, dengan kondisi kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas 1 dan 4 pada tahun pertama. Kelas 2 dan 5 pada tahun kedua. Penerapan kurikulum merdeka belum dapat dilakukan dengan maksimal, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Salah satu kendala yang disampaikan guru-guru SDN 184 Pekanbaru adalah pada perencanaan atau perancangan perangkat pembelajaran. Guru menyampaikan kepada tim pengabdian, kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yakni modul ajar.

Dalam proses pembelajaran, perencanaan atau perancangan modul ajar merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan (Wati & Kamila, 2019) seorang guru haruslah mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional serta menjadi fasilitator belajar bagi peserta didiknya sehingga kecakapan dalam membuat sendiri perangkat pembelajaran sangatlah diperlukan. Salah satu tujuan penggunaan modul ajar adalah untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa dalam proses pembelajaran (Magdalena et al :2020). Untuk itu, tim pengabdian dan sekolah mitra menyepakati dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan modul. Dalam hal ini tim pengabdian dan sekolah mitra menyelaraskan dengan perkembangan IT. Modul yang dibuat guru dikembangkan kedalam bentuk elektronik, yakni e-modul.

Kegiatan kedua yang dilaksanakan pada bulan September 2023 yaitu tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan pelatihan pembuatan e-modul dilakukan pada tanggal 10 September dengan jumlah peserta 32 orang guru. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di salah satu kelas di SDN 184 Pekanbaru. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan pelatihan pembuatan e- modul ajar

Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan pembuatan e-modul ajar. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pembuatan e-modul ajar kurikulum merdeka.

Copyright: Siti Quratul Ain, Yenni Yunita, Dea Mustika

pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak SDN 184 Pekanbaru, baik kepala sekolah maupun guru-guru selaku mitra yang telah bersedia membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati D., dkk. 2019. Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *Elementary School Education Journal*, Vol. 3(1), Hal. 93-103. Universitas Muhammadiyah Malang
- Hafni,R. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan Online. *Jurnal Teknologi Edukasi dan Humaniora*, Vol. 1(1), Hal 598-608. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Nusantara*, 2, no. 2(2020):180-187
- Mustika, D., Putra, E. D., & Febriyanti, D. A. (2018). Pelatihan Penyusunan RPP Tematik bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(2), 183–188.
- Syahdan, S. (2022). English Teachers' Readiness in ICT Applications for 21st Century Learning. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (1), 20-30. DOI:<http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.835>
- Ugraha.T. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum Journal*. Vol. 19(2), Hal 250-261. Universitas Pendidikan Indonesia
- Vhalery R., Setyastanto A., dan Leksono A. 2022. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Research and Development Journal of Education*, Vol. 8(1), Hal. 185-201. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
- Wati, I., & Kamila, I. (2019). Pentingnya Guru Professional dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(1), 364–370. e-mail: missindah49@gmail.com
- Widiantari N., Suparta I., dan Sariyasa. 2022. Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah dan Pendidikan*, Vol. 10(2), Hal. 331-343. Universitas Pendidikan Ganesha